

Penguatan Kapasitas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Dengan Pendekatan Systemic Capacity Building

Strengthening the Capacity of the Regional Library of Riau Islands Province with a Systemic Capacity Building Approach

Agus Hendrayady¹, Wayu Eko Yudiatmaja², Wahjoe Pangestoeti³, Firman⁴, Okky Rizki Azizi⁵

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁴ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁵ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Perpustakaan daerah merupakan lembaga pendidikan, penelitian, dan layanan publik yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pengetahuan di tingkat daerah. Dengan menyediakan akses terhadap berbagai jenis informasi dan pengetahuan, perpustakaan ini memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan masyarakat dan pemerintahan daerah. Perpustakaan daerah di Provinsi Kepulauan Riau dapat menghadapi berbagai masalah yang signifikan saat meningkatkan kapasitas mereka, termasuk; Kurangnya Sumber Daya, baik dalam hal anggaran, tenaga kerja, maupun koleksi buku, merupakan masalah utama (Scupola & Zanfei, 2016). Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM dengan melakukan observasi dan pencarian data kepada instansi ataupun pemangku kepentingan dalam bentuk edukasi ilmiah atau FGD untuk memastikan tujuan kegiatan ini berhasil. Pertama, menyepakati antara anggota tim kegiatan dengan instansi yang ingin dituju terkait jadwal pelaksanaan pertemuan tahap identifikasi. Kedua, menyiapkan segala kebutuhan kegiatan. Ketiga, melakukan penyusunan laporan terkait data yang telah terkumpul. Keempat, melakukan monitoring progress kelompok. Dalam upaya penguatan kapasitas perpustakaan daerah provinsi kepulauan riau melalui pendekatan *systemic capacity building* yang dilakukan dalam rentang waktu dari bulan April – November 2024. Hasil dari kegiatan PKM diharapkan perpustakaan daerah provinsi Kepulauan Riau kini lebih siap dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang terus berkembang.

Kata kunci — Penguatan kapasitas kelembagaan¹, Pendekatan *systemic capacity building*², Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau³

ABSTRACT

Local libraries are educational, research and public service institutions that function as information and knowledge centers at the local level. By providing access to various types of information and knowledge, these libraries play an important role in supporting the progress of local communities and government. Regional libraries in Riau Islands Province can face a variety of significant problems when increasing their capacity, including; Lack of resources, both in terms of budget, labor, and book collections, is a major problem (Scupola & Zanfei, 2016). The implementation method in activities by conducting observations and data searches to agencies or stakeholders in the form of scientific education or FGDs to ensure the objectives of this activity are successful. In an effort to strengthen the capacity of the regional library of the Riau Islands province carried out in the time span from April to November 2024. The results of activities are expected that the Riau Islands provincial library is now better prepared to face challenges in the digitalization era and meet the growing information needs of the community

Keywords — Institutional capacity building¹, Systemic capacity building approach², Regional Library of Riau Islands Province³

OPEN ACCESS

© 2024. Agus Hendrayady, Wayu Eko Yudiatmaja, Wahjoe Pangestoeti, Firman⁴, Okky Rizki Azizi



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan akses terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung pendidikan dan pembelajaran. Memperkuat kapasitas perpustakaan dapat meningkatkan hasil pendidikan bagi masyarakat dengan menyediakan lebih banyak sumber daya dan meningkatkan akses terhadap informasi [1]. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai pusat literasi, inovasi, dan inklusi sosial yang mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan di berbagai lapisan masyarakat, sekaligus mendorong pemberdayaan komunitas melalui program-program edukatif dan kolaboratif. Dengan menghadirkan lingkungan yang kondusif untuk belajar sepanjang hayat, perpustakaan juga dapat menjadi katalisator bagi perkembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi dan digitalisasi [2].

Perpustakaan bukan hanya tempat untuk membaca dan meminjam buku. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai pusat komunitas, menawarkan ruang untuk acara budaya, lokakarya, dan program pendidikan. Memperkuat kapasitas perpustakaan dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk keterlibatan dan pembelajaran masyarakat [3].

Perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau sebagai pusat pengetahuan dan pendidikan sangat penting untuk mendukung pembangunan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Namun, perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau masih menghadapi tantangan dalam hal kapasitas, seperti fasilitas fisik dan sumber daya manusia. Dengan memperkuat kapasitas perpustakaan dapat membantu mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan lebih banyak sumber daya dan layanan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penguatan kapasitas perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau. Pendekatan *systemic capacity building* [4] diadopsi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas

Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau karena berfokus pada penguatan kapasitas secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan individu, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas organisasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan [5]. Dengan memperkuat sistem secara keseluruhan, kegiatan pengabdian mampu menciptakan dampak yang lebih signifikan dan berjangka panjang, termasuk peningkatan akses dan kualitas layanan perpustakaan bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memastikan bahwa program yang dirancang menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal, berdaya guna, serta mampu membangun ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Target dan Luaran

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau melalui pendekatan *systemic capacity building*. Program ini diharapkan dapat mencapai empat target dan luaran. Pertama, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen perpustakaan, sertifikasi kompetensi pustakawan, dan peningkatan kemampuan literasi. Kedua, penguatan tata kelola dan kebijakan, pengembangan kebijakan preservasi digital, implementasi sistem monitoring dan evaluasi. Ketiga, peningkatan infrastruktur dan teknologi untuk mengimplementasikan sistem manajemen perpustakaan terintegrasi berbasis cloud. Terakhir, peningkatan akses layanan dan inklusi, dengan implementasi program literasi inklusif untuk masyarakat berkebutuhan khusus.

3. Metodologi

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap. Pertama, menyepakati antara anggota tim kegiatan dengan instansi yang ingin dituju terkait jadwal pelaksanaan pertemuan tahap identifikasi. Kedua, menyiapkan segala kebutuhan kegiatan. Ketiga, melakukan penyusunan laporan terkait data yang telah terkumpul. Keempat, melakukan monitoring progress kelompok.



Untuk memastikan mitra kegiatan PKM ini memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, perlu dikembangkan mekanisme evaluasi guna menjamin perubahan kondisi mitra telah dilaksanakannya kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan pengabdian dilakukan. Kegiatan PKM ini dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan beberapa strategi, yang meliputi: Pengolahan angka, Perbandingan prates, Analisis demografi, sedangkan, analisis kualitatif dilakukan dengan cara; Analisis temuan kualitatif, Kategorisasi tanggapan, Menganalisis dukungan atau ketidaksetujuan. Setelah melakukan analisis data kuantitatif dan kualitatif, tim PKM akan menyusun laporan evaluasi yang menyajikan hasil temuan, interpretasi, dan rekomendasi. Laporan evaluasi disusun secara komprehensif dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pelatihan, dampaknya terhadap kinerja pegawai perpustakaan, serta langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan. Laporan ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan program pengabdian di masa depan.

4. Hasil dan Pembahasan

Penguatan kapasitas perpustakaan daerah merupakan langkah penting untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan masyarakat terhadap sumber daya informasi. Melalui pendekatan *systemic capacity building* akan memastikan bahwa peningkatan kapasitas perpustakaan akan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait, bukan hanya satu, seperti diadakannya *focus group discussion* (FGD).

Terdapat beberapa topik diskusi yang relevan termasuk: Menemukan kebutuhan khusus perpustakaan lokal. Penyusunan rencana pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk staf perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber literasi bacaan dan pengetahuan.

Sebagai langkah untuk menerapkan pendekatan *systemic capacity building* diperlukan adanya analisis mendalam terkait kebutuhan pengguna perpustakaan dan masyarakat pada umumnya, seperti desain kelembagaan. Dimana, desain kelembagaannya masih bersifat tradisional. Temuan ini sama dengan pengabdian yang dilakukan oleh [6], bahwa desain kelembagaan menjadi aspek utama yang dilihat untuk menganalisis kebutuhan kelembagaan. Sehingga, distribusinya harus merata.

Setidaknya terdapat 3 level pengembangan kapasitas SDM agar dapat berdaya saing. Pertama, penguatan kebijakan dan regulasi yang memungkinkan setiap pegawai dapat melakukan pengembangan kapasitas secara efektif [7]. Kedua, pembagian peran antar stakeholder guna menyelaraskan prioritas, sumber daya, dan tindakan demi perubahan berkelanjutan. Hal ini telah disinggung dalam pengabdian terdahulu, bahwa peran antar pemangku kepentingan perlu difasilitasi, disusun, dan disosialisasikan dengan baik [8], [9]. Ketiga, membina hubungan dan kolaborasi antar organisasi untuk memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang ada.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan perpustakaan daerah melalui pendekatan yang melibatkan seluruh elemen dalam sistem perpustakaan yang meliputi pelatihan, diskusi, serta pendampingan bagi pengelola perpustakaan daerah untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan. Sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kapasitas peserta terkait topik-topik yang dibahas dalam kegiatan tersebut.

Hasil *pre-test* kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan bahwa pemahaman peserta dalam berbagai indikator masih terbatas. Pada indikator *pengetahuan tentang manajemen perpustakaan*, skor rata-rata yang diperoleh adalah **56%**, yang menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar namun belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, pada indikator *pemahaman tentang sistem*



informasi perpustakaan, skor rata-rata hanya mencapai **50%**, yang menandakan sebagian besar peserta belum terbiasa dengan sistem informasi atau teknologi pendukung perpustakaan. Adapun *keterampilan dalam penyusunan program perpustakaan* memiliki skor terendah, yakni **45%**, menunjukkan bahwa peserta masih belum memiliki keterampilan yang memadai dalam perencanaan program perpustakaan. Di sisi lain, *pemahaman tentang peran perpustakaan dalam masyarakat* mendapatkan skor rata-rata **60%**, menunjukkan pemahaman dasar yang relatif lebih baik dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman awal yang bervariasi, dengan keterampilan teknis menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan yang terstruktur. Hasil rata-rata skor pre-test yang mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan pustakawan sebelum mengikuti kegiatan pengabdian dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Skor Pre-Test Pegawai Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau

Indikator	Skor Rata-rata Pre-Test	Keterangan
Pengetahuan tentang manajemen perpustakaan	56%	Peserta masih memiliki pemahaman dasar
Pemahaman tentang sistem informasi perpustakaan	50%	Sebagian besar peserta belum terbiasa
Keterampilan dalam penyusunan program perpustakaan	45%	Peserta belum terampil dalam perencanaan
Pemahaman tentang peran perpustakaan dalam masyarakat	60%	Pemahaman dasar tentang peran perpustakaan

Sumber: Data Olahan Tim Pengabdian

Kemudian pengujian juga dilakukan setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian. Hasil post-test kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan adanya peningkatan

signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Pada indikator *pengetahuan tentang manajemen perpustakaan*, skor rata-rata mencapai **85%**, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep manajemen perpustakaan dibandingkan hasil pre-test. Untuk indikator *pemahaman tentang sistem informasi perpustakaan*, skor rata-rata sebesar **80%** menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan perpustakaan. Sementara itu, *keterampilan dalam penyusunan program perpustakaan* mengalami kemajuan dengan skor **75%**, yang mencerminkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang program-program perpustakaan secara lebih terstruktur. Pada indikator *pemahaman tentang peran perpustakaan dalam masyarakat*, skor tertinggi sebesar **90%** menunjukkan pemahaman yang semakin mendalam terkait kontribusi perpustakaan dalam pembangunan literasi dan pelayanan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, hasil post-test ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi peserta di berbagai aspek pengelolaan perpustakaan.

Tabel 2 Skor Post-Test Pegawai Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau

Indikator	Skor Rata-rata Post-Test	Keterangan
Pengetahuan tentang manajemen perpustakaan	85%	Peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep manajemen
Pemahaman tentang sistem informasi perpustakaan	80%	Peserta lebih memahami pentingnya teknologi informasi dalam perpustakaan
Keterampilan dalam penyusunan program perpustakaan	75%	Peserta lebih terampil dalam merancang program perpustakaan
Pemahaman tentang peran perpustakaan dalam masyarakat	90%	Pemahaman semakin mendalam tentang kontribusi perpustakaan untuk masyarakat

Sumber: Data Olahan Tim Pengabdian



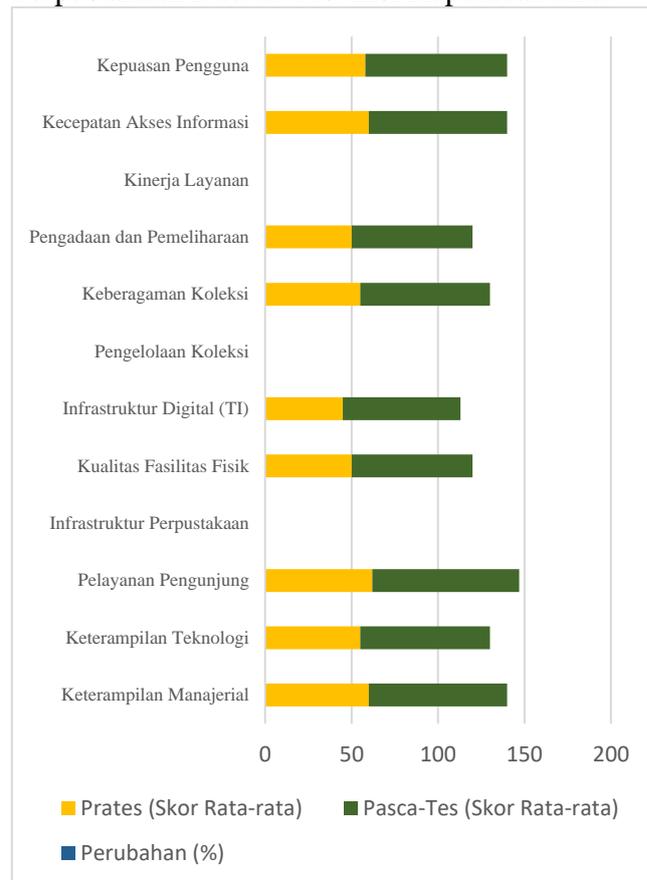
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam berbagai aspek. Peningkatan terbesar terjadi dalam pemahaman mengenai peran perpustakaan dalam masyarakat, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mengedukasi peserta mengenai pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengembangan masyarakat.

Selain itu, keterampilan peserta dalam merancang program perpustakaan juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam memberikan pengetahuan praktis kepada peserta. Meskipun terjadi peningkatan, masih ada ruang untuk memperdalam pemahaman peserta tentang manajemen perpustakaan dan penerapan sistem informasi perpustakaan, yang bisa menjadi fokus pada kegiatan berikutnya.

Dalam kegiatan ini, akan dilakukan beberapa analisis data baik kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis kuantitatif:

- a. Pengolahan Angka: Dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari survei dan observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan [10]. Data yang diolah juga berfungsi sebagai alat ukur dari dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau.
- b. Perbandingan Prates: Dilakukan untuk mengukur keterampilan SDM, infrastruktur perpustakaan, pengelolaan koleksi dan kinerja layanan.
- c. Analisis Demografi: Digunakan untuk mengkategorikan dan menganalisis data berdasarkan karakteristik sampel yang akan di teliti. Data demografi mencakup beberapa variabel seperti jenis kelamin,usia, pendidikan terakhir, periode bekerja, partisipasi, dan keterlibatan dalam agenda pengabdian kepada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kepulauan Riau.

Diagram 1 Perbandingan Prates PKM di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau

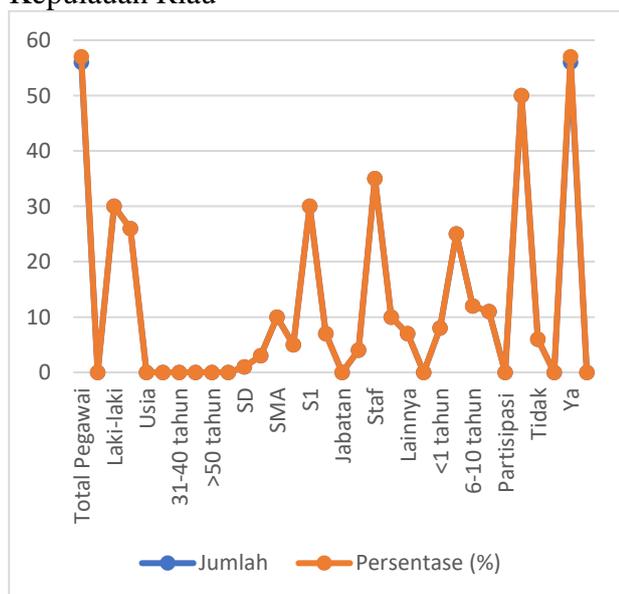


Sumber: Data Olahan Tim PKM

Berdasarkan data diagram hasil analisis perbandingan antara prates dan pasca-tes diatas terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan SDM, baik dalam manajemen, penggunaan teknologi, maupun dalam pelayanan kepada pengunjung. Pelatihan yang diberikan selama pengabdian memberikan dampak positif terhadap kemampuan pustakawan dalam mengelola perpustakaan secara lebih profesional. Kemudian dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat kali ini dapat mendorong adanya renovasi fasilitas dan pengadaan perangkat teknologi baru yang mendukung akses informasi digital yang ada di Perpustakaan daerah provinsi Kepulauan Riau.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kapasitas perpustakaan secara signifikan dalam beberapa aspek, seperti keterampilan SDM, infrastruktur, pengelolaan koleksi, kinerja layanan, dan kolaborasi dengan stakeholder eksternal.

Grafik 1 Analisis Demografi setelah kegiatan PKM di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau



Sumber: Data Olahan Tim PKM

Dari data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa: Pertama, sebagian besar pegawai memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1) dengan angka persentase sebesar (53.57%) dari total jumlah pegawai keseluruhan. Kedua, usia rata-rata pegawai kisaran 31-40 tahun hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pegawai sudah memiliki keterampilan dan pengalaman kerja yang cukup dan menempati posisi staf. Ketiga, pada jenis kelamin terdapat sedikit perbedaan yang didominasi laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 50% dibanding perempuan. Terakhir, tingkat partisipasi peserta yang mengikuti fgd yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kali ini angkanya cukup signifikan yaitu sekitar 89.29% yang mengikuti, artinya hampir dari total keseluruhan pegawai yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi kepulauan riau.

Analisis kualitatif dilakukan untuk memahami secara mendalam data yang ada dengan cara naratif dan deskriptif, serta mengungkap pemahaman terkait persepsi, pandangan, atau pengalaman dari subjek kegiatan. Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan terdapat beberapa langkah analisis kualitatif yang dapat diikuti

untuk menghasilkan kesimpulan yang mendalam dan komprehensif.

Pertama, analisis temuan tematik, pada tahapan ini data yang terkumpul selama kegiatan pengabdian seperti: observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD) dan beberapa catatan di lapangan yang akan di analisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama atau pola-pola yang muncul [11]. Temuan ini akan membantu dalam memahami tantangan, peluang, serta indentifikasi tema utama yang muncul dari data kualitatif seperti kebutuhan pelatihan, dukungan terhadap teknologi, dan tantangan terkait penguatan kapasitas perpustakaan daerah provinsi kepulauan riau.

Kedua, dari temuan yang diperoleh di lapangan yaitu, sebagian besar infrastruktur di perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau memiliki fasilitas yang terbatas sehingga hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam peningkatan layanan perpustakaan di daerah. Banyak pula ditemukan pustakawan dan pengelola perpustakaan yang masih terbatas dalam hal keterampilan manajerial, pengelolaan koleksi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Oleh karena itu, dengan penerapan pendekatan *systemic capacity building* dalam penguatan kapasitas perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya informasi bagi masyarakat. Kedua, mendorong terciptanya inovasi dalam layanan perpustakaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Ketiga, mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan di masyarakat [12].

Kemudian, penerapan dengan menggunakan pendekatan *systemic capacity building* ini memerlukan komitmen yang kuat dari pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau dapat menjadi lebih kuat dan relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Gambar 1. Pelaksanaan FGD dan Pelatihan



5. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau. Melalui pendekatan *systemic capacity building*, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, melalui peningkatan keterampilan dan kompetensi staf supaya dapat memperkuat fondasi layanan, perbaikan sistem manajemen, dengan optimalisasi proses internal agar dapat meningkatkan efisiensi sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, serta peningkatan inovasi kualitas layanan perpustakaan, pengenalan inovasi layanan baru, yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

PKM ini berguna untuk memperkuat peran perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran masyarakat. Setelah diterapkannya pendekatan *systemic capacity building*, perpustakaan kini lebih siap dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang terus berkembang.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kepulauan Riau yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Maritim Raja Ali Haji yang sudah memberikan dukungan finansial.

7. Daftar Pustaka

[1] F. Ahmed, R. C. Protik, and M. Hasan,

“Centralized Library Management System: An E-governance Approach for Improving Accessibility of Library Resources of Bangladesh,” in *Lecture Notes in Networks and Systems*, vol. 401, Singapore: Springer, 2023, pp. 741–750. doi: 10.1007/978-981-19-0098-3_70.

- [2] A. Scupola and A. Zanfei, “Governance and innovation in public sector services: The case of the digital library,” *Gov. Inf. Q.*, vol. 33, no. 2, pp. 237–249, Apr. 2016, doi: 10.1016/J.GIQ.2016.04.005.
- [3] J. Y. Foli, F. Awaah, and Y. Solomon, “Corporate governance education in Ghana: Gender and school library to the rescue,” *Int. J. Educ. Manag.*, vol. 37, no. 6–7, pp. 1523–1534, Dec. 2023, doi: 10.1108/IJEM-01-2023-0012/FULL/XML.
- [4] C. Potter and R. Brough, “Systemic capacity building: A hierarchy of needs,” *Health Policy Plan.*, vol. 19, no. 5, pp. 336–345, Sep. 2004, doi: 10.1093/HEAPOL/CZH038.
- [5] T. Mirzoev, S. M. Topp, R. A. Afifi, R. Fadlallah, F. A. Obi, and L. Gilson, “Conceptual framework for systemic capacity strengthening for health policy and systems research,” *BMJ Glob. Heal.*, vol. 7, no. 8, Aug. 2022, doi: 10.1136/BMJGH-2022-009764.
- [6] B. Hasanah and S. Ahmad, “Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang,” *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 2009, 2018, doi: 10.30656/jpmwp.v2i2.606.
- [7] T. Taufik and W. E. Yudiatmaja, “Perilaku Bekerja Dari Rumah Para Pegawai Di Sektor Publik Selama Pandemi Covid-19: Literature Review,” *J. Publicuho*, vol. 5, no. 1, pp. 267–272, 2022, doi: 10.35817/jpu.v5i1.25746.
- [8] A. Sururi and R. Mulyasih, “Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Inovasi Formulasi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak,” *Wikrama Parahita Jurnal Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 5, 2017, doi: 10.30656/jpmwp.v1i1.267.
- [9] W. E. Yudiatmaja, D. P. Safitri, and A. M. R. Manalu, “Inovasi kebijakan dan pemerintahan jaringan di era desentralisasi: Studi kasus Perda Kota Batam No. 4 Tahun 2015,” in *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017, pp. 612–631.

- [10] Y. Yoserizal, K. Tovalini, Y. Hanoselina, and W. E. Yudiatmaja, "A structural equation modeling of electronic learning application during COVID-19 outbreak," *AIP Conf. Proc.*, vol. 2798, no. 020042, pp. 1–7, 2023.
- [11] D. Kristanti *et al.*, "Strengthening social capital of urban community during COVID-19 disaster," *E3S Web Conf.*, vol. 331, p. 01013, 2021, doi: 10.1051/e3sconf/202133101013.
- [12] G. Ziervogel, J. Enqvist, L. Metelerkamp, and J. van Breda, "Supporting transformative climate adaptation: community-level capacity building and knowledge co-creation in South Africa," *Clim. Policy*, vol. 22, no. 5, pp. 607–622, May 2022, doi: 10.1080/14693062.2020.1863180.

